BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Ketika terjadi krisis tahun 1998, banyak bank yang dilakukan penutupan atau penggabungan (merger). Pada 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger pada empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki PT Bank Susila Banti (BSB). BSBS ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri.

Sebagai respon atas diberlkaukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada 8 September 1999 dengan akta notaris No. 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional mnejadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 pada 25 Oktober 1999. Lalu, perubahan menjadi PT Bank Syariah Mandiri

disetujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deuti Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.[85] Berikut adalah VISI dan MISI dari PT Bank Syariah Mandiri.

a. VISI

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

[85] Diakses dari https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan Pada 09 September 2020

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yangterus memberikan value berkesinambungan.

b. MISI

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan bangsa.
3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Profil Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI?DpG/2008 pada 16 Okober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008

dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat uuntuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syriah, bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kepabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat

terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

Visi dan MISI PT Bank BRI Syariah, yaitu:

a. VISI

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. MISI

a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.[86]

[86] Diakses dari https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php Pada 09 September 2020

3. Profil Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional.

PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1,659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31

Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

a. VISI

   Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat.

b. MISI

   1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.

2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder
3) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang memiliki *value* yang amanah dan profesional.

Bersama Allah kita B.I.S.A

a) BAROKAH – Bertambah dan langgengnya kebaikan,
b) IHSAN – *Improvement*/Perbaikan,
c) SHIDDIQ – Pintar dan benar, dan
d) AMANAH – Jujur dan teladan.[87]

4. Profil Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Panin Dubai Syariah Bank"), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Posisi 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah, PT Bank Panin Tbk: 53,70%, Dubai Islamic Bank: 38,25%, Masyarakat : 8,05%.

[87] Diakses dari https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan Pada 09 September 2020

a. VISI

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. MISI

1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dalam Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
3) Perspektif SDM.Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan kingkungan sosial.
4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
5) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai Perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis Teknologi Informasi yang

memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.[88]

5. Profil Bank Muamalat Syariah

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah* Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash *management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk

[88] Diakses Dari https://www.perbankansyariah.co.id/index-php/mtentangkami Pada 09 September 2020

syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, malaysia dan menjadi bank pertama di indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo bank untuk semakin

meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern, dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence".[89]

a. VISI

Menjadi bank syariah terbaik dantermasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. MISI

Membangun lembagakeuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

[89] Diakses Dari https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat Pada 10 September 2020

yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.[90]

6. Paparan Data Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang selalu di hadapi oleh berbagai negara. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secraa umum dan terjadi terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks Harga Konsumen (IHK). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu jumlah uang yang beredar di pasar lebih besar sehingga uang tidak ada artinya, dan akan berdampak pada melemahnya nilai tukar Rupiah. Berikut adalah data inflasi triwulan I-IV tahun 2016-2019 di Indonesia.

Grafik 4.1
Inflasi Triwulan di Indonesia

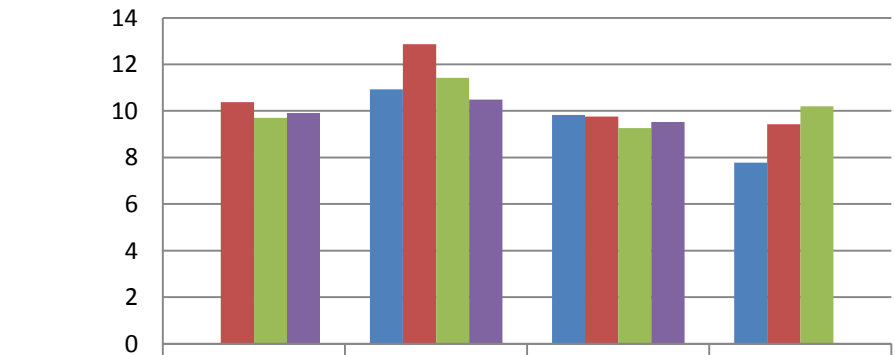

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	10.93	9.83	7.78
Juni	10.38	12.87	9.76	9.43
September	9.70	11.42	9.26	10.20
Desember	9.91	10.49	9.52	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

[90] Diakses dari https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi Pada 10 September 2020

Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan inflasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2016-2019 mengalami fluktasi. Dalam kurun waktu 4 tahun tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni (triwulan II) tahun 2017 sebesar 12,87%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2019 sebesar 7,78%. Rata-rata tingkat inflasi selama kurun waktu 4 tahun sebesar 10,11%.

Jika inflasi tinggi, maka masyarakat akan meminjam dana daripada menginvestasikan dananya, sehingga apabila hal ini terjadi akan meningkatkan tingkat dana yang disalurkan bank syariah ke dalam pembiayaan UMKM dan akan meningkatkan pendapatan bank syariah.

7. Paparan Data Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung.[91] Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitasnya yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lain.[92] Berikut adalah data persentase Investasi triwulan I-IV tahun 2016-2019.

---

[91] Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Perkembangan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal.28.

[92] Abdul Karib, *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi terhadap Unit Usaha pada Sektor Industri Sumatra Utara*, (Padang: Universitas Andalas, 2012), hal. 60

Grafik 4.8
Nilai Investasi Bank Syariah Mandiri

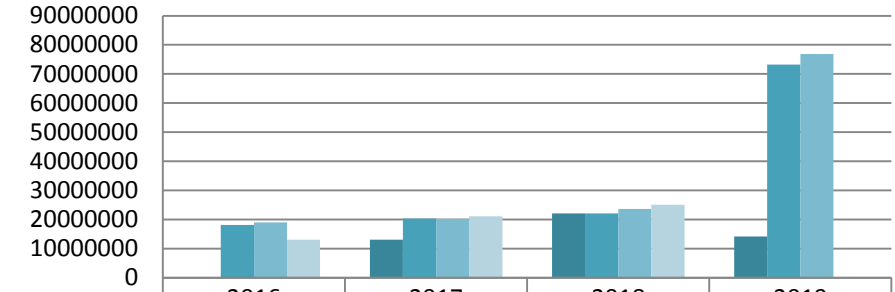

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	13,039,856	22,091,269	14,124,714
Juni	18,121,613	20,285,882	22,091,269	73,175,873
September	19,039,856	20,252,684	23,648,013	76,863,340
Desember	13,039,856	21,058,689	25,005,359	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Mandiri

Grafik 4.9
Nilai Investasi Bank BRI Syariah

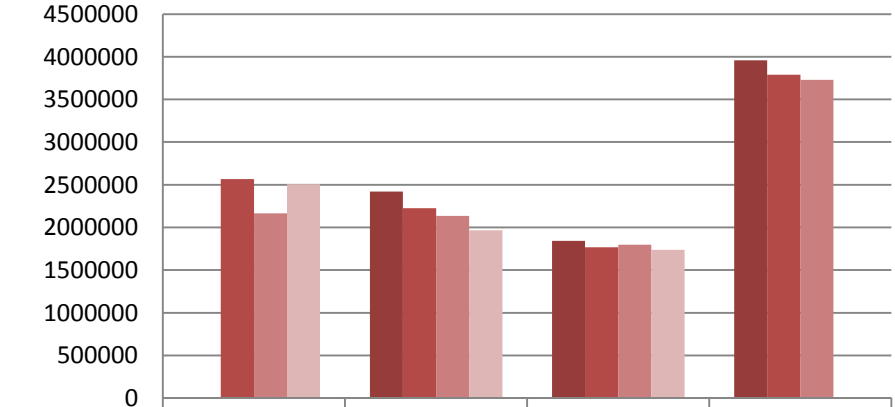

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	2,420,149	1,842,786	3,956,145
Juni	2,568,150	2,224,540	1,766,788	3,790,063
September	2,163,700	2,133,444	1,796,547	3,730,462
Desember	2,504,700	1,965,172	1,735,947	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BRI Syariah

Grafik 4.10
Nilai Investasi Bank Bukopin Syariah

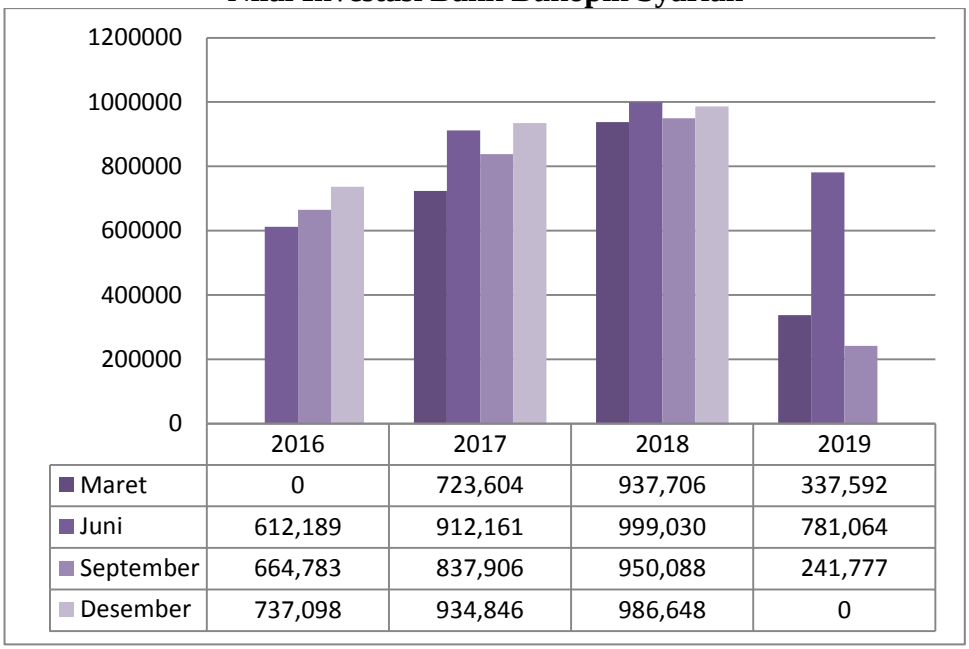

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	723,604	937,706	337,592
Juni	612,189	912,161	999,030	781,064
September	664,783	837,906	950,088	241,777
Desember	737,098	934,846	986,648	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Bukopin Syariah

Grafik 4.11

Nilai Investasi Bank Panin Syariah

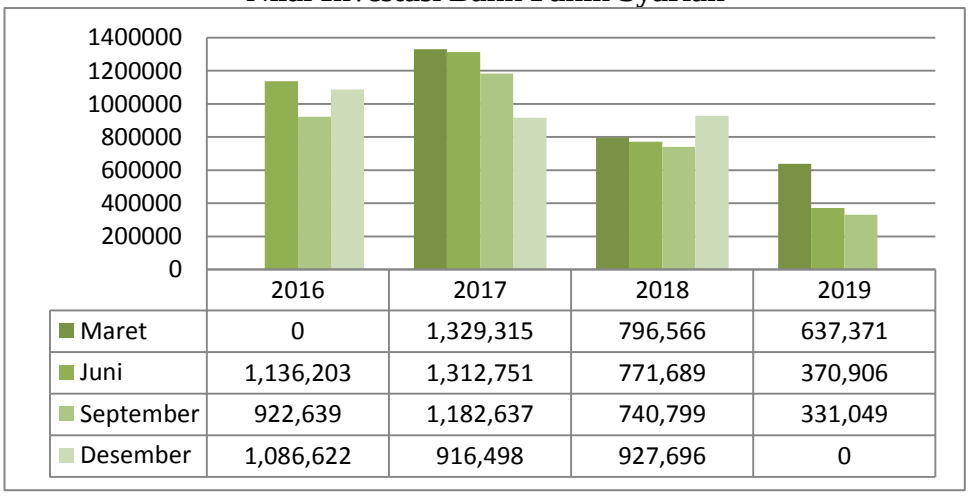

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	1,329,315	796,566	637,371
Juni	1,136,203	1,312,751	771,689	370,906
September	922,639	1,182,637	740,799	331,049
Desember	1,086,622	916,498	927,696	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Panin Syariah

Grafik 4.12
Nilai Investasi Bank Muamalat Syariah

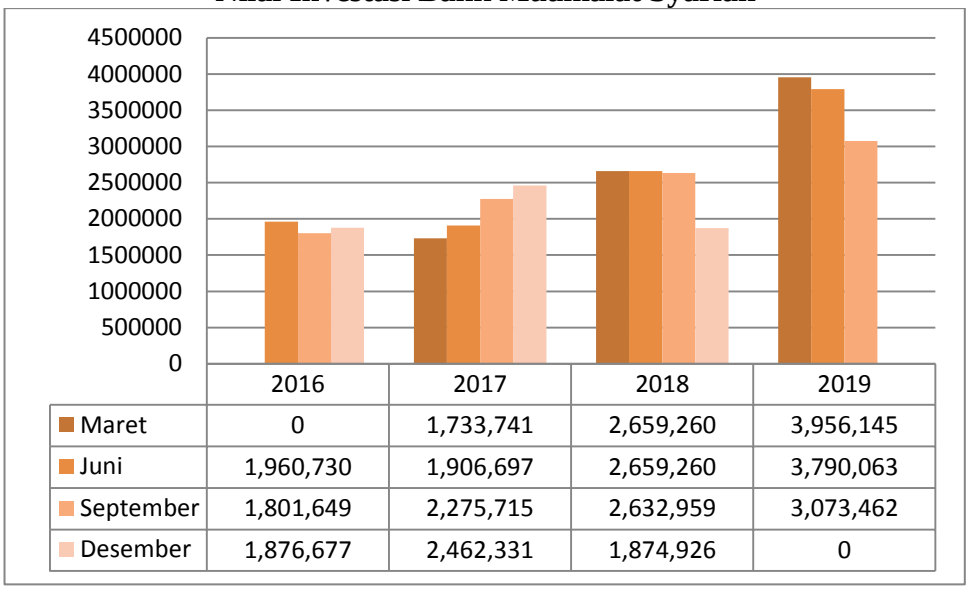

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	1,733,741	2,659,260	3,956,145
Juni	1,960,730	1,906,697	2,659,260	3,790,063
September	1,801,649	2,275,715	2,632,959	3,073,462
Desember	1,876,677	2,462,331	1,874,926	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Syariah

Dapat dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan nilai investasi sejak tahun 2016-2019 pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi, Dalam kurun waktu 4 tahun nilai investasi tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar Rp76.863.340. Sedangkan nilai investasi terendah pada Bank Bukopin Syariah terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar Rp241.777. Rata-rata nilai investasi pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 4 tahun adalah sebesar Rp6.774.567,34.

Semakin tinggi nilai investasi, maka semakin tinggi pula pembiayaan UMKM yang disalurkan perbankan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang menuntungkan bagi bank.

8. Paparan Data BI 7-Day Reverse Repo Rate

BI *Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan moneter untuk masyarakat. Sejak 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan melakukan implementasi suku bunga baru yaitu BI *Rate*. Instrumen BI *Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena bisa secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Berikut adalah data BI *Rate* triwulan I-IV tahun 2016-2019.

Grafik 4.2
BI *Rate* Triwulan di Indonesia

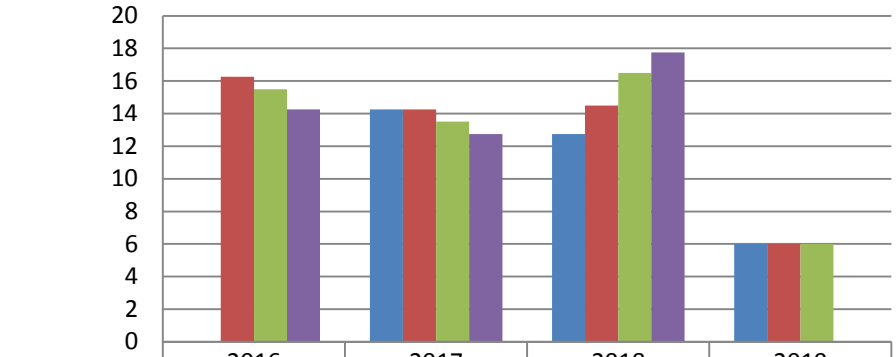

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	14.25	12.75	6.00
Juni	16.25	14.25	14.50	6.00
September	15.50	13.50	16.50	6.00
Desember	14.25	12.75	17.75	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Berdasarkan data di atas, tergambar bahwa pertumbuhan BI *Rate* di Indonesia sejak tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 4 tahun, BI *Rate* tertinggi terjadi pada bulan Desember (triwulan IV) tahun 2018 sebesar 17,75%. Dan BI *Rate* terendah terjadi pada bulan

Maret - September (triwulan I - III) tahun 2019 sebesar 6,00%. Rata-rata yang diperoleh selama kurun waktu 4 tahun sebesar 12,88%.

Jika inflasi sudah melebihi target maka BI *Rate* akan dinaikkan pula. Meskipun tidak semua kenaikan inflasi diikuti BI *Rate*, namun kedua hal tersebut saling keterkaitan. Saat inflasi tinggi masyarakat akan meminjam dana di bank daripada melakukan investasi terhadap bank syariah. Hal ini menunjuukan bahwa BI *Rate* berpengaruh terdahap pembiayaan UMKM di bank syariah.

9. Paparan Data Financingto Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam suatu bank syariah yaitu rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut adalah data persentase FDR triwulan I-IV tahun 2016-2019.

Grafik 4.3
Persentase FDR Bank Syariah Mandiri

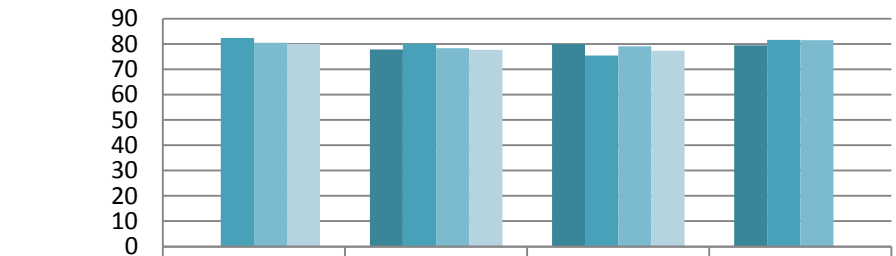

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	77.75	79.92	79.39
Juni	82.31	80.03	75.4	81.63
September	80.4	78.29	79.08	81.41
Desember	79.91	77.66	77.25	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Mandiri

Grafik 4.4
Persentase FDR Bank BRI Syariah

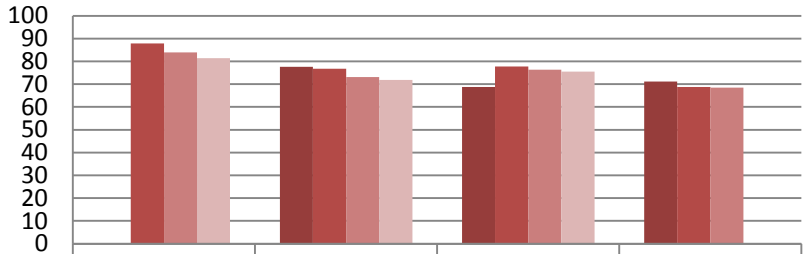

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	77.56	68.7	71.17
Juni	87.92	76.79	77.78	68.70
September	83.98	73.14	76.40	68.51
Desember	81.42	71.87	75.49	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BRI Syariah

Grafik 4.5
Persentase FDR Bank Bukopin Syariah

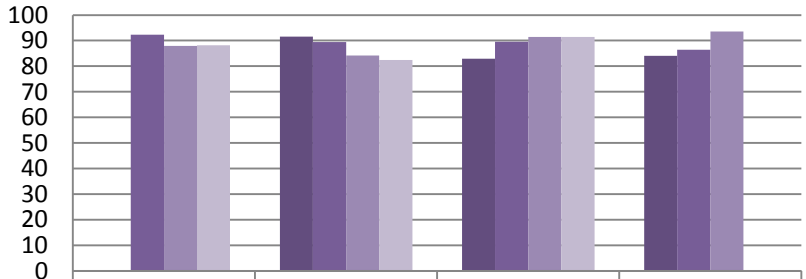

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	91.58	82.93	84.00
Juni	92.25	89.42	89.53	86.4
September	87.95	84.24	91.48	93.59
Desember	88.18	82.44	91.4	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Bukopin Syariah

Grafik 4.6
Persentase FDR Bank Panin Syariah

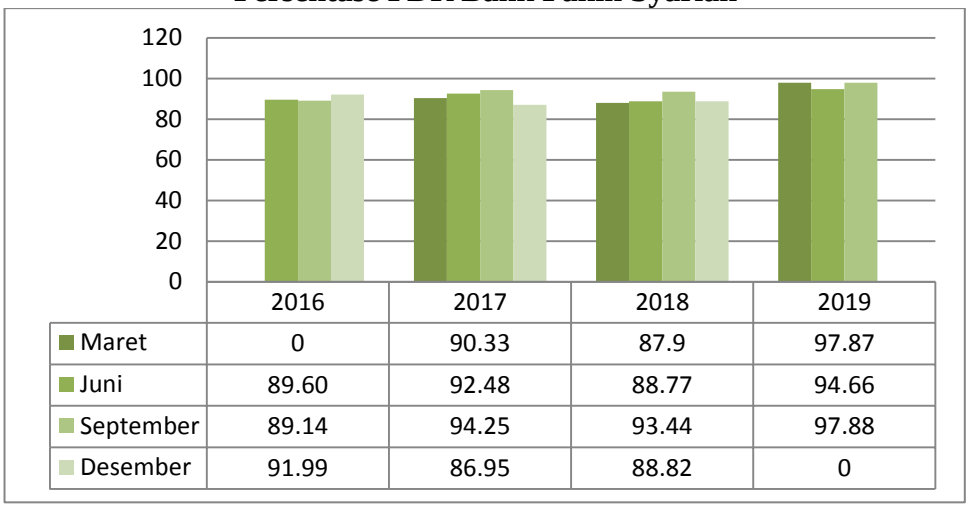

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	90.33	87.9	97.87
Juni	89.60	92.48	88.77	94.66
September	89.14	94.25	93.44	97.88
Desember	91.99	86.95	88.82	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Panin Syariah

Grafik 4.7
Persentase FDR Bank Muamalat Syariah

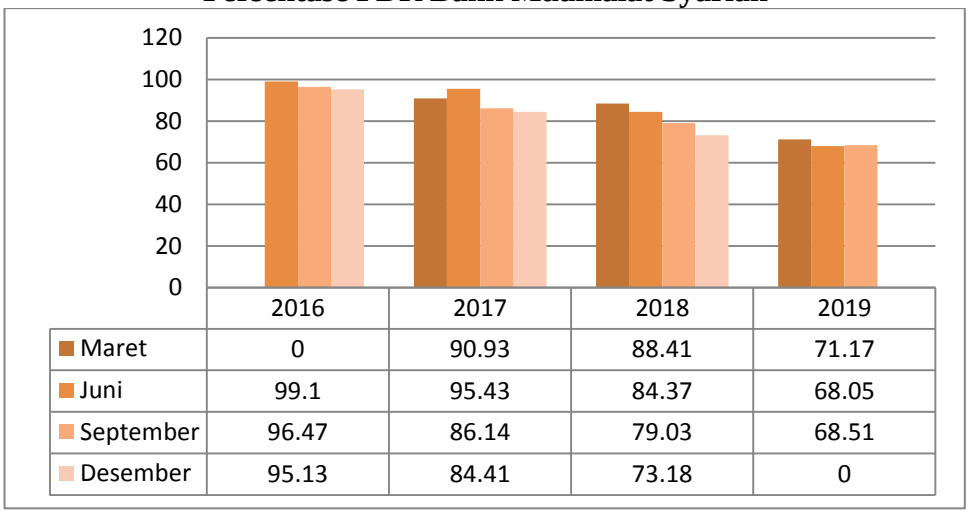

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	90.93	88.41	71.17
Juni	99.1	95.43	84.37	68.05
September	96.47	86.14	79.03	68.51
Desember	95.13	84.41	73.18	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Syariah

Dapat dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sejak tahun 2014-2019 pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi, Dalam kurun waktu 4 tahun persentase FDR tertinggi pada Bank Panin Syariah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2019 sebesar 97,87%. Sedangkan persentase FDR terendah pada Bank Muamalat Syariah terjadi pada bulan Juni (triwulan II) tahun 2019 sebesar 68,05%. Rata-rata persentase FDR pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 4 tahun adalah sebesar 83,85%.

Semakin tinggi rasio FDR, maka menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan, sehingga FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan UMKM yang tinggi yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

10. Paparan Data Produk Domestik Bruto

PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara. Sementara itu, PDB konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Berikut adalah Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan I-IV tahun 2016-2019.

Grafik 4.13
Produk Domestik Bruto di Indonesia

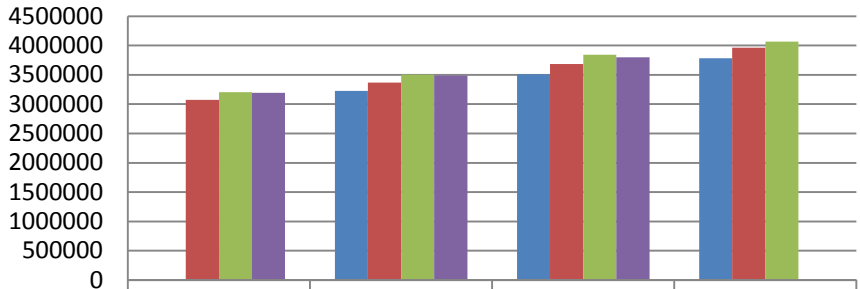

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	3227762.10	3511654.70	3782452.40
Juni	3073537.00	3366096.20	3685273.40	3963584.20
September	3205019.00	3503439.90	3841755.20	4065788.40
Desember	3193904.00	3489915.40	3798675.20	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Dapat dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sejak tahun 2016-2019 pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, Dalam kurun waktu 4 tahun Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar Rp4.065.788,40. Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah pada bulan Juni (triwulan II) tahun 2016 sebesar Rp3.073.537.

Rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 4 tahun adalah sebesar Rp3.550.632,65.

Jika Produk Domestik Bruto (PDB) naik, maka harga barang maupun jasa juga akan mengalami kenaikan sehingga dana yang dibutuhkan oleh masyarakat haruslah meningkat. Karena hal ini, maka mendorong perubahan perilaku masyarakat melakukan kredit/pembiayaan UMKM untuk mencukupi kebutuhannya.

11. Paparan Data Pembiayaan UMKM

Pembiayaan yang dapat disalurkan oleh lembaga perbankan khususnya terhadap UMKM sangatlah diperngaruhi oleh tingkat inflasi, suku bunga, investasi, dam juga FDR. Macam – macam bentuk pembiayaan yang diberikan namk syariah kepada UMKM sangatlah berarti bagi perkembangan UMKM. Pembiayaan UMKM diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Tanpa kredit atau pembiayaan UMKM akanm kehilangan potensi untuk tumbuh kembang dikarenakan dukungan utama berdirinya UMKM adalah pembiayaan UMKM jadi keduanya tidak terlepas.[93]

[93] Ahmad Krim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 121.

Grafik 4.14
Pembiayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri

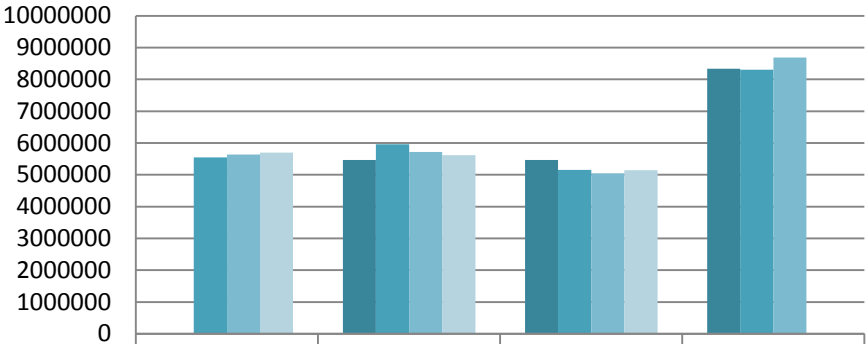

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	5,464,127	5,462,909	8,339,045
Juni	5,544,608	5,958,453	5,157,480	8,301,757
September	5,636,021	5,712,174	5,037,951	8,689,555
Desember	5,695,987	5,618,570	5,146,918	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Mandiri

Grafik 4.15
Pembiayaan UMKM di Bank BRI Syariah

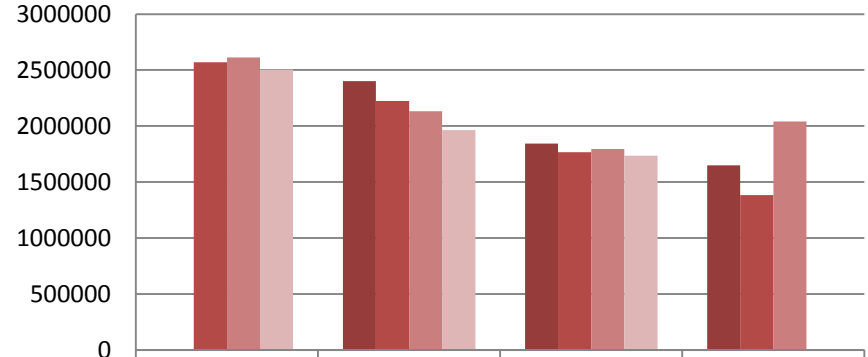

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	2,401,498	1,842,786	1,649,449
Juni	2,568,510	2,224,540	1,766,788	1,385,077
September	2,613,217	2,133,444	1,796,547	2,041,613
Desember	2,504,700	1,965,172	1,735,947	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BRI Syariah

Grafik 4.16
Pembiayaan UMKM di Bank Bukopin Syariah

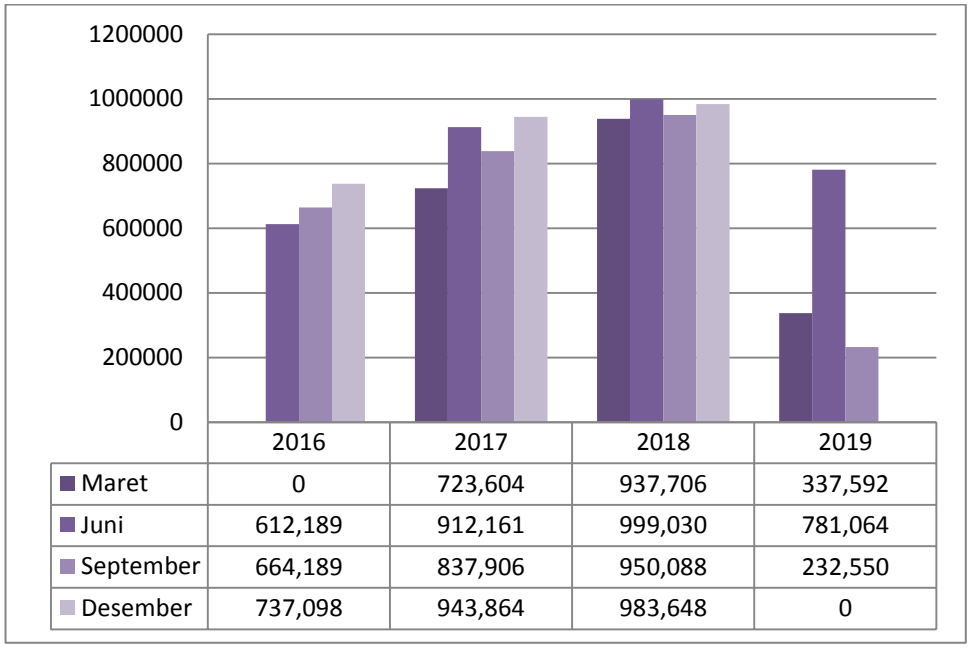

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	723,604	937,706	337,592
Juni	612,189	912,161	999,030	781,064
September	664,189	837,906	950,088	232,550
Desember	737,098	943,864	983,648	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Bukopin Syariah

Grafik 4.17
Pembiayaan UMKM di Bank Panin Syariah

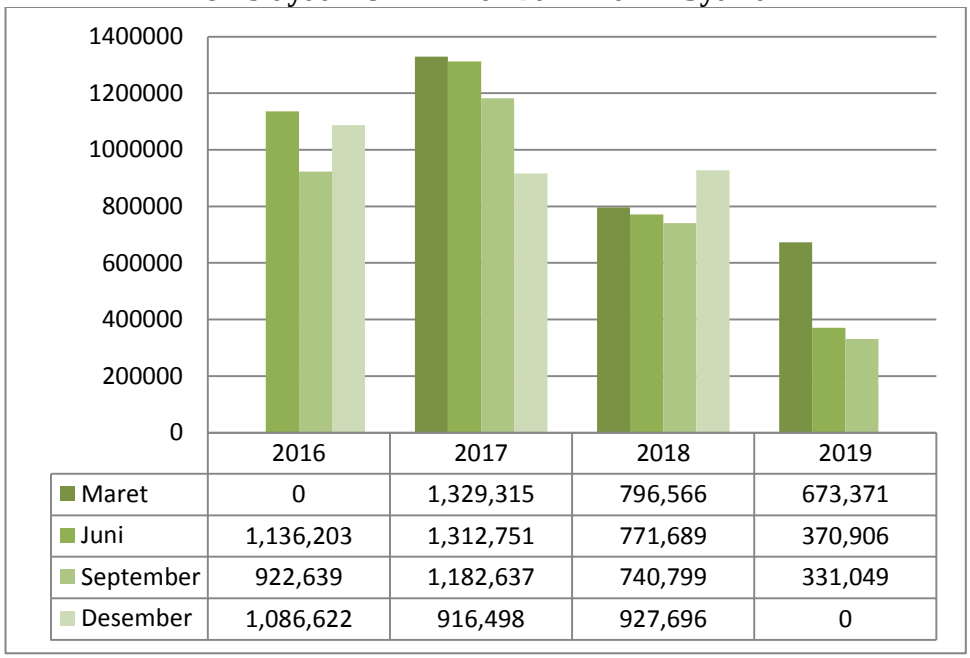

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	1,329,315	796,566	673,371
Juni	1,136,203	1,312,751	771,689	370,906
September	922,639	1,182,637	740,799	331,049
Desember	1,086,622	916,498	927,696	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Panin Syariah

Grafik 4.18
Pembiayaan UMKM di Bank Muamalat Syariah

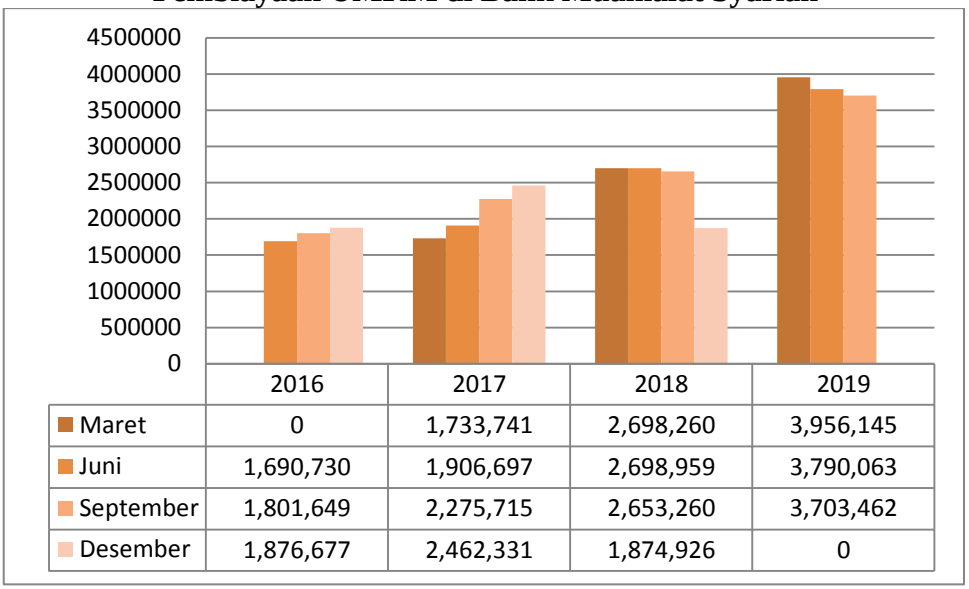

	2016	2017	2018	2019
Maret	0	1,733,741	2,698,260	3,956,145
Juni	1,690,730	1,906,697	2,698,959	3,790,063
September	1,801,649	2,275,715	2,653,260	3,703,462
Desember	1,876,677	2,462,331	1,874,926	0

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Syariah

Dapat dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan UMKM sejak tahun 2016-2019 pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 4 tahun pembiayaan UMKM tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar Rp8.689.555. Sedangkan pembiayaan UMKM terendah pada Bank Bukopin Syariah terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar Rp232.550. Rata-rata pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 4 tahun adalah sebesar Rp2.466.698.

Semakin besar nilai pembiayaan pada suatu bank, akan menggambarkan seberapa banyak bank tersebut dapat melakukan pembiayaan yang produktif dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau laba terhadap bank sebagai penyedia dana dan nasabah

sebagai pelaku usaha. Selain itu semakin banyak pembiayaan UMKM yang disalurkan maka membantu UMKM untuk berkembang dan memudahkan tumbuh kembang potensi UMKM tersebut.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bermaksud untuk membuktikan apakah variabel dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(Inflasi)	Zscore(BI7Day)	Zscore(FDR)	Zscore(Investasi)	Zscore(PDB)	Zscore(PUMKM)
N		70	70	70	70	70	70
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.273	.100	.384	.136	.212
	Positive	.151	.177	.050	.384	.127	.212
	Negative	-.158	-.273	-.100	-.315	-.136	-.lkkkkbgvv;l.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320	2.282	.840	3.213	1.137	1.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.000	.481	.000	.151	.004

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig.* (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan atau α = 5% untuk pengambilan keputusan) dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dasar keputusan dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya berdistribusi normal
b) Apabila nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terima H_1 dimana data berdistribusi tidak nomal

Kesimpulan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	*Asymp. Sig.*(2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Inflasi (X1)	0,61	0,05	Normal
BI 7-*Day* (X2)	0,00	0,05	Tidak Normal
FDR(X3)	0,481	0,05	Normal
Investasi (X4)	0,00	0,05	Tidak Normal
PDB (X5)	0,151	0,05	Normal
Pembiayaan UMKM (Y)	0,004	0,05	Tidak Normal

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Nilai VIF dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.389E-15	.059		.000	1.000		
Zscore(Inflasi)	-.050	.066	-.050	-.758	.451	.828	1.207
Zscore(BI7Day)	.002	.074	.002	.025	.980	.657	1.522
Zscore(FDR)	-.318	.064	-.318	-4.982	.000	.875	1.142
Zscore(Investasi)	.787	.062	.787	12.611	.000	.913	1.095
Zscore(PDB)	-.198	.078	-.198	-2.546	.013	.589	1.697

a. Dependent Variable: Zscore(PUMKM)

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Melihat dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Sehingga penulis menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keputusan Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	Ukuran	VIF	Ukuran	Keputusan
Inflasi (X1)	0,828	> 0,10	1,207	< 10,00	Bebas
BI 7-*Day* (X2)	0,657	> 0,10	1,522	< 10,00	Bebas
FDR (X3)	0,875	> 0,10	1,142	< 10,00	Bebas
Investasi (X4)	0,913	> 0,10	1,095	< 10,00	Bebas
PDB (X5)	0,589	> 0,10	1,697	< 10,00	Bebas

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

c. Uji Heterokedatisitas

Uji Heteroskedatisitas bermaksud untuk membuktikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heterokedatisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedatisitas.[94]

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedatisitas, dapat dilihat pada gambar *Scaterplot*. Kriteria tidak terjadinya heterokedatisitas yaitu jika titik-titik tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas.

[94] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 177

Gambar 4.1
Uji Heterokedatisitas dengan *Scatterplot*

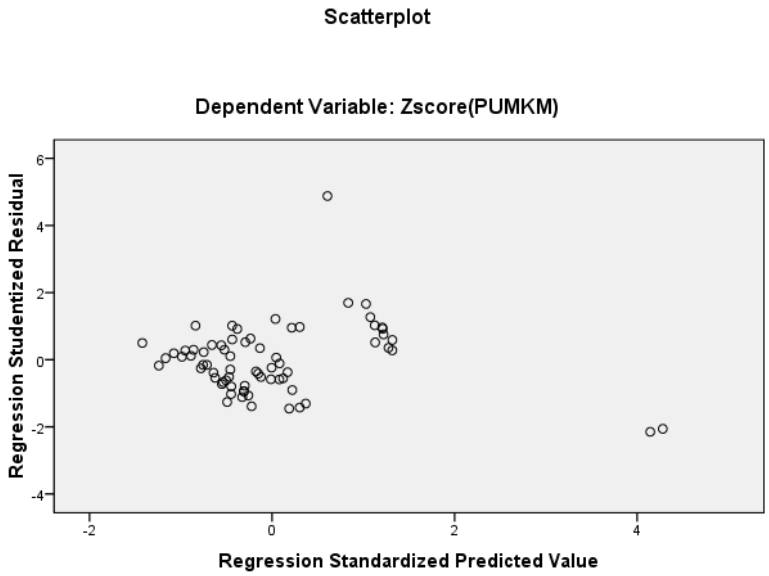

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* di atas, diketahui terjadi heterokedatisitas. Karena titik-titik yang berpola dan tidak menyebar disekitar angka nol dan mengumpul di atas atau dibawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antara data yang ada pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria keputusan uji autokorelasi ini yaitu jika nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879[a]	.772	.754	.49550894	1.250

a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(Investasi), Zscore(FDR), Zscore(Inflasi), Zscore(BI7Day)

b. Dependent Variable: Zscore(PUMKM)

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan nilai yaitu 1,250, dimana nilai tersebut berada diantara -2 < 1,250 < +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut bebas uji autokorelasi atau tidak ada korelasi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini bermaksud untuk membuktikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungan masing-masing variabel independen tersebut berhubungan negatif atau positif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Melihat penjelasan di atas, uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi (X1), BI 7-*Day* (X2), FDR (X3), Investasi (X4),

PDB (X5) dengan variabel dependen yaitu pembiayaan UMKM (Y). Sajian tabel uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.389E-15	.059		.000	1.000		
Zscore(Inflasi)	-.050	.066	-.050	-.758	.451	.828	1.207
Zscore(Investasi)	.787	.062	.787	12.611	.000	.913	1.095
Zscore(BI7Day)	.002	.074	.002	.025	.980	.657	1.522
Zscore(FDR)	-.318	.064	-.318	-.4.982	.000	.875	1.142
Zscore(PDB)	-.198	.078	-.198	-2.546	.013	.589	1.697

a. Dependent Variable: Zscore(PUMKM)

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Model regresi yang digunakan yaitu:

Y = b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + b5x5 atau

PUMKM = 1,389E-15 + (-0,050) X1 (Inflasi) + 0,002 X2 (Investasi) + (-0,318) X3 (BI 7-*Day*) + 0,787 X4 (FDR) + (-0,198) X5 (PDB)

Keterangan model:

a. Konstanta sebesar 1,389E-15 menyatakan bahwa jika nilai variabel Inflasi (X1), BI 7-*Day* (X2), FDR (X3), Investasi (X4), dan PDB (X5) sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai pembiayaan UMKM (Y) yaitu sebesar 1,389E-15.

b. Koefisien regresi X1 sebesar -0,050 menyatakan bahwa penurunan 1 persen inflasi akan meningkatkan pembiayaan UMKM sebesar -0,050.

Dan sebaliknya jika inflasi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0,050.

c. Koefisien regresi X4 sebesar 0,787 menyatakan bahwa penurunan Rp1 investasi akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar 0,787. Dan sebaliknya jika investasi naik sebesar Rp1 maka akan meningkatkan pembiayaan UMKM sebesar 0,787.

d. Koefisien regresi X2 sebesar 0,002 menyatakan bahwa penurunan 1 persen BI 7-*Day* akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar 0,002. Dan sebaliknya jika BI 7-*Day* naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pembiayaan UMKM sebesar 0,002.

e. Koefisien regresi X3 sebesar -0,318 menyatakan bahwa penurunan 1 persen FDR akan meningkatkan pembiayaan UMKM sebesar -0,318. Dan sebaliknya jika FDR naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0,318.

f. Koefisien regresi X5 sebesar -0,198 menyatakan bahwa penurunan Rp1 PDB akan meningkatkan pembiayaan UMKM sebesar -0,198. Dan sebaliknya jika PDB naik sebesar Rp1 maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0,198.

g. Tanda (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah

H_2 : Apakah Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah

H_3 : Apakah BI 7-*Day* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah

H_4 : Apakah FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah

H_5 : Apakah PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah

f. Uji t

Uji t digunakan dengan maksud untuk membuktikan apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka uji regresi dinyatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikansinya, yaitu jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis dengan Uji t (*t-test*)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.389E-15	.059		.000	1.000		
Zscore(Inflasi)	-.050	.066	-.050	-.758	.451	.828	1.207
Zscore(Investasi)	.787	.062	.787	12.611	.000	.913	1.095
Zscore(BI7Day)	.002	.074	.002	.025	.980	.657	1.522
Zscore(FDR)	-.318	.064	-.318	-.4.982	.000	.875	1.142
Zscore(PDB)	-.198	.078	-.198	-2.546	.013	.589	1.697

a. Dependent Variable: Zscore(PUMKM)

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara Inflasi (X1) terhadap pembiayaan UMKM (Y), Investasi (X2) terhadap pembiayaan UMKM (Y), BI 7-*Day* (X3) terhadap pembiayaan UMKM (Y), FDR (X4) terhadap pembiayaan UMKM (Y), dan PDB (X5) terhadap pembiayaan UMKM (Y). Pengambilan keputusan dari hasil uji t yaitu cara yang pertama dengan melihat nilai dari t_{hitung}, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Terima H_0 sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Tolak H_0. Selanjutnya cara yang kedua dengan melihat nilai signifikan, jika nilai sig. > 0,05 maka Terima H_0 sebaliknya jika nilai sig, < 0,05 maka Tolak H_0.

1) Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 70 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 5, maka diperoleh nilai df sebesar 64 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025.

Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar | 0,758 | < Nilai t_{tabel} sebesar 1,998, sehingga menunjukkan bahwa Inflasi (X1) mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan Inflasi sebesar 0,451 > 0,05 yang artinya H_0 diterima dan Ha ditolak. Jadi Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

2) Pengaruh Investasi Terhadap Pembiayaan UMKM

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 70 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 5, maka diperoleh nilai df sebesar 64 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar | 12,611 | > Nilai t_{tabel} sebesar 1,998, sehingga menunjukkan bahwa Investasi (X4) mempunyai hubungan searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan Investasi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan Ha diterima. Jadi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

3) Pengaruh BI 7-*Day* Terhadap Pembiayaan UMKM

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 70 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 5, maka diperoleh nilai df sebesar 64 dan taraf signifikan

digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar | 0,025 | < Nilai t_{tabel} sebesar 1,998, sehingga menunjukkan bahwa BI 7-*Day* (X2) mempunyai hubungan searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan BI 7-*Day* sebesar 0,980 > 0,05 yang artinya H_0 diterima dan Ha ditolak. Jadi BI 7-*Day* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

4) Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan UMKM

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 70 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 5, maka diperoleh nilai df sebesar 64 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar | 4,982 | > Nilai t_{tabel} sebesar 1,998, sehingga menunjukkan bahwa FDR (X3) mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan FDR sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan Ha diterima. Jadi FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

5) Pengaruh PDB Terhadap Pembiayaan UMKM

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 70 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 5, maka diperoleh nilai df sebesar 64 dan taraf signifikan

digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar | 2,546 | > Nilai t_{tabel} sebesar 1,998, sehingga menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) (X5) mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan PDB sebesar 0,013 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan Ha diterima. Jadi Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

g. Uji F

Tabel 4.8

Pengujian Hipotesis dengan Uji F (F-*test*)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.286	5	10.657	43.405	.000[a]
	Residual	15.714	64	.246		
	Total	69.000	69			

a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(Investasi), Zscore(FDR), Zscore(Inflasi), Zscore(BI7Day)

b. Dependent Variable: Zscore(PUMKM)

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka 0,000 < 0,05 yang berarti H_6 teruji, yaitu Inflasi, BI 7-*Day*, FDR, Investasi, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 43,405 dan F_{tabel} sebesar 2,36 yang diperoleh dengan df = n-k-1 = 70-5-1 = 64 dan jumlah

variabel X = 5. Maka F_{hitung} 43,405 > F_{tabel} 2,36 yang berarti bahwa Inflasi, Investasi, BI 7-*Day*, FDR, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah. Hal tersebut berarti H_6 teruji.

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang dirancangkan oleh pengaruh linear X. Semakin besar nilai R2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879[a]	.772	.754	.49550894	1.250

a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(Investasi), Zscore(FDR), Zscore(Inflasi), Zscore(BI7Day)

b. Dependent Variable: Zscore(PUMKM)

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9, yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,754 artinya 75,4% menunjukkan bahwa Inflasi, Investasi, BI 7-*Day*, FDR, , dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah dan sisanya yaitu 0,246 atau 24,6% dipengaurhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.